

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN SIPAGIMBAR
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

AGUS PASARIBU
NIM : 08. 310 0032

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN SIPAGIMBAR
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

AGUS PASARIBU
NIM : 08. 310 0032



**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN SIPAGIMBAR
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

AGUS PASARIBU
NIM : 08. 310 0032

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
Nip : 19640203 199403 1 001

Pembimbing II

Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd
Nip : 19751020 200312 1 003

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n.
Agus Pasaribu
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 29 Januari 2013
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

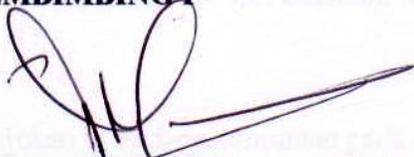
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Agus Pasaribu, yang berjudul "**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

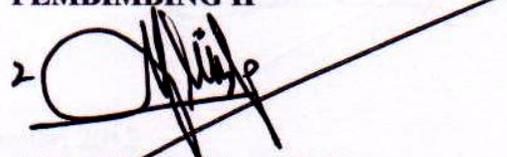
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Akhiril Pane S.Ag., M.Pd
NIP . 19751020 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : AGUS PASARIBU
NIM : 08. 310 0032
Jur/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang keagamaan
di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Ketua : Dr. Erawadi, M.Ag (.....)
Sekretaris : Dra. Replita, M.Si (.....)
Anggota : 1. Dra. Replita, M.Si (.....)
2. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag (.....)
3. Drs. Dame Siregar, M.A (.....)
4. Dr. Erawadi, M.Ag (.....)

Diajukan di Padangsidimpuan pada tanggal 21 Januari 2013

Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB

Hasil Nilai: 68,5 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK. 3,34

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)*

*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL "PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA
KURIKULER BIDANG KEAGAMAAN DI
MTsN SIPAGIMBAR KECAMATAN SAIPAR
DOLOK HOLE"**

**Ditulis Oleh : AGUS PASARIBU
NIM : 08. 310 0032**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 01 Februari 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS PASARIBU
Nim : 08. 310 0032
Jur/ Prodi : Tarbiyah / PAI-2
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN SIPAGIMBAR
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Januari 2013

Saya yang menyatakan



AGUS PASARIBU
NIM. 08. 310 0032

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole”.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis disebabkan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, tenaga waktu dan dana yang ada pada penulis, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak semua itu dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi memberikan sumbangan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku pembimbing I dan Akhiril Pane S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-pembantu ketua, Ketua Jurusan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
3. Kepala dan guru MTsN Sipagimbar yang telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.

4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Teristimewa buat Ayahanda Bapen Pasaribu dan Ibunda Lija Ritonga yang tercinta yang selalu mengasuh, mendidik, mencurahkan kasih sayang serta untaian do'a agar penulis sukses dalam meraih cita-cita, taklupa kepada abang dan kakak serta seluruh keluarga yang telah memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Adinda tersayang Desi Ertika Sitompul, AM. Keb yang selalu terus memberikan motivasi serta semangat kepada penulis agar bisa cepat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa juga semua pihak yang telah memberikan dukungannya kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dari segala kekhilafan yang dilakukan semoga karya ilmiah ini diridhoi Allah SWT dan bermanfaat bagi semuanya terutama dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

Padangsidempuan, 29 Januari 2013

Penulis



AGUS PASARIBU

NIM. 08. 310 0032

ABSTRAK

Nama : AGUS PASARIBU
NIM : 08. 310 0032
Jurusan/Prog. Study : Tarbiyah/PAI-2
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
BIDANG KEAGAMAAN DI MTsN SIPAGIMBAR
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole, bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTSN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole, apa tujuan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole, untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole, untuk mengetahui apa tujuan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang. Sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara analisis deskriptif kualitatif.

Setelah penelitian ini dilakukan terhadap sumber data maka diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar masih kurang baik karena masih banyak ditemukan beberapa hambatan, di antaranya: (1) sarana dan prasarana kurang mendukung sehingga ekstra kurikuler dilaksanakan apa adanya, seperti pelaksanaan shalat berjamaah seharusnya dilaksanakan seluruh siswa atau guru tetapi karena mushollanya kurang luas maka pelaksanaannya hanya berkelompok atau sebagian saja, (2) hambatan yang datang dari orang tua yaitu pada saat murid sudah siap belajar terpaksa harus langsung pulang untuk membantu orang tua sehingga ada beberapa orang siswa yang terkadang tidak bisa ikut kegiatan ekstra kurikuler, (3) kurangnya dana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut seluruh pihak sekolah dan juga pihak lain berupaya agar bisa kerjasama dalam berbagai hal demi kelancaran dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan	9
1. Pengertian Kegiatan Ekstra kurikuler	9
2. Mengenal Kegiatan Keagamaan.....	11
B. Jenis-Jenis dan Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan.....	13
C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan	22
D. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan dan Solusi mengatasinya...	23
1. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan	23
a. Hambatan Fisik	23
b. Hambatan Non Fisik	24
2. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
1. Sejarah Perkembangan MTsN Sipagimbar	30
2. Keadaan Guru.....	32
3. Keadaan Siswa.....	35
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	36
B. Metode Penelitian	37

C. Sumber Data.....	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	43
A. Jenis-jenis dan Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole ...	43
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole	45
C. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan dan Solusi Mengatasinya.....	60
1. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan.....	60
2. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan.....	61
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan tentang sesuatu, namun manusia dibekali dengan berbagai potensi yang memungkinkan dirinya untuk berkembang. Di antara potensi yang dianugerahkan Allah tersebut adalah potensi fitrah, yaitu potensi kecenderungan kepada agama Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ar-Rum, ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹

Fitrah tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan Allah SWT menurut fitrahnya. Fitrah ini merupakan citra manusia yang penciptaannya tidak ada perubahan, karena jika berubah eksistensi manusia menjadi hilang. Fitrah itu sebagai pertanda agama yang lurus, walaupun hal itu tidak diketahui oleh banyak manusia.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1971), hlm. 645.

Jadi jelaslah, bahwa fitrah agama itu sudah ada dalam diri setiap manusia, maka beragama atau tidak beragamanya seseorang tergantung kepada dikembangkan atau tidaknya fitrah agama yang ada di dalam dirinya itu.²

Agama tampaknya memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Agama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi kebahagiaan sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.³ Namun sering terjadi pengingkaran manusia terhadap agama, hal ini disebabkan faktor-faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing.⁴

Inti keagamaan pada dasarnya ada pada individual yaitu tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan bahwasanya Allah sebagai Tuhan yang Esa, penguasa segala yang ada, dan tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari tauhid.⁵ Akan tetapi, para pemeluk agama tidaklah berdiri sendiri sebagai pribadi yang terpisah-pisah, mereka membentuk masyarakat atau komunitas. Kemudian setingkat dengan kadar intensitas keagamaannya itu, masyarakat atau komunitas yang mereka bentuk bersifat mulai dari yang sangat

² Syahminan Zaini. *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt), hlm. 70.

³ Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 119-120.

⁴ Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 159.

⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 79.

agamis sampai kepada yang tidak agamis.⁶ Kehidupan bermasyarakat tersebut akan mendorong manusia untuk melahirkan norma-norma dan pranata keagamaan sebagai pedoman dan sarana kehidupan beragama di masyarakat.

Begitu juga halnya dengan keadaan agama di lingkungan sekolah, yang merupakan komunitas dalam suatu lembaga pendidikan harus berupaya untuk terus memberikan bimbingan tentang keagamaan kepada seluruh anak didik agar tetap terjaga keimanan dan ketaqwaan dari seluruh generasi penerus.

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTsN Sipagimbar, bahwasanya akibat arus globalisasi telah mempengaruhi siswa, karena masih banyak siswa yang ditemukan bermasalah dengan penerapan keagamaannya. Adapun masalah yang ditemukan antara lain masih banyak siswa yang kurang pandai melaksanakan shalat fardhu, adanya siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti acara-acara peringatan hari besar Islam yang selalu diperingati di sekolah.

Dari paparan di atas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika di atas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstra kurikuler) guna meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan agama.

⁶ Nurcholis Madjid. *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 3.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.

Umumnya kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah bertujuan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang tertinggal sebelumnya. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam tidak terhambat.

Kegiatan ekstra kurikuler tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal penerapannya. Kepala sekolah serta guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogram menjadi kegiatan ekstra kurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sangat penting sekali baik itu di sekolah umum ataupun di Madrasah. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan maka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sudah dilaksanakan di MTsN Sipagimbar, namun masih ada siswa yang bermasalah dengan pelajaran pendidikan agama Islam, terutama dalam hal memahami dan membaca al-Qur'an, praktek ibadah, begitu juga dengan pelaksanaan shalat jenazah.

Berdasarkan uraian singkat di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa jenis-jenis dan tujuan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
3. Apa hambatan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole dan bagaimana solusi untuk mengatasinya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis dan tujuan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole.
3. Untuk mengetahui hambatan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole dan solusi untuk mengatasinya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan kepada kepala sekolah, para guru dan seluruh komponen yang terlibat di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, pendidikan agama khususnya agama Islam.
3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis sehubungan dengan permasalahan yang dibahas.

E. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam mengartikan judul ini, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya antara lain.

Pelaksanaan adalah keadaan telah melaksanakan atau mengerjakan.⁷ Pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengerjakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.⁸

Keagamaan merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.⁹

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627.

⁸ Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1936), hlm. 859.

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa Bab sebagai berikut :

Bab. I adalah pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab. II membahas tentang kajian teori yaitu yang terdiri dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, jenis-jenis dan tujuan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan, hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan dan solusi mengatasinya.

Bab. III membahas tentang metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data, bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan.

Bab. IV merupakan hasil penelitian yang merupakan bab yang membahas dan menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab. V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstra kurikuler

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Ekstra* adalah tambahan di luar yang resmi,¹ sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstra kurikuler* adalah kegiatan luar sekolah, pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan pengertian ekstra kurikuler menurut istilah, dapat diketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

Bahwa kegiatan ekstra kurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.²

Menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto dalam buku “Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan” yang dikutip oleh Percy E. Burrup mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah:

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.127.

² Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm. 243.

“Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.”

Yang artinya bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstra kurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.³

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.⁴ Kemudian dalam dunia nyata, kegiatan ekstra kurikuler berhak mendapat perhatian dan hormat terhadap apa yang dapat dilakukan oleh kurikulum ekstra itu bagi anak-anak.⁵

Ekstra kurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

³ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 139.

⁴ Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jakarta, 2008), hlm. 19.

⁵ Dorothy Rich. *Pengajaran dan Bimbingan Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 55.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Ekstra kurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

2. Menenal Kegiatan Keagamaan

Menurut etimologi kata Agama berarti percaya atau kepercayaan sedangkan menurut terminologi pendapat Quraish Shihab bahwa “agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan khaliknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.”⁶

Secara istilah “agama” berarti peraturan Allah yang diturunkan-Nya kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan mereka di dalam segala aspeknya agar mereka mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia dan akhirat. Agama mengandung unsur-unsur peraturan Allah yang diberikan-Nya kepada manusia, yang berisi pedoman pelaksanaan kehidupan dan penghidupan manusia di dalam segala aspeknya, yang bertujuan agar manusia mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia dan akhirat.⁷

Menurut Hendro Puspito dalam buku “Sosiologi Agama” yang dikutip oleh J. Milton Yinger seorang ahli Sosiologi Agama berpendapat bahwa Agama adalah sistem kepercayaan dan praktek dengan makna, suatu masyarakat atau kelompok manusia berjaga-jaga untuk menghadapi masalah

⁶ Quraish Shihab. *Membumikan Al Quran*, (Bandung : Mizan , 1999) , hlm. 210.

⁷ Syahminan Zaini. *Mengapa Manusia harus beragam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1986), hlm.

terakhir di dunia ini.⁸ Kemudian menurut Nico Syukur Dister OFM dalam buku “Pengantar dan Motivasi Beragama” yang dikutip oleh Robert Thoules agama adalah “suatu sikap terhadap dunia, sikap yang menunjukkan kepada suatu lingkungan dunia ini yang bersifat ruang waktu, lingkungannya yang lebih luas yaitu rohani”.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keagamaan adalah menganut atau memeluk agama, beribadah atau taat kepada agama atau lebih kongkretnya kata keagamaan diartikan sebagai memeluk atau taat menjalankan ajaran agama yang dianut.¹⁰

Jadi dapat diketahui bahwa keagamaan merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Adapun kegiatan keagamaan yang semestinya harus dilaksanakan di sekolah atau di madrasah misalnya melalui kegiatan pesantren kilat, infaq ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat Jum’at, tahun baru Islam, lomba Baca Tulis Al-Qur’an (BTA).¹¹ Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini disusun di luar jam pelajaran, biasanya bersifat pengembangan ekspresi, hobi, bakat, minat serta prestasi.

⁸ Hendro puspito. *Sosiologi Agama*. (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 22.

⁹Nico Syukur Dister OFM. *Pengantar dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997), hlm. 17.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud. *Op.Cit.*, hlm. 301.

¹¹ Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum*, (Quantum Teaching: 2005), hlm. 89.

B. Jenis-Jenis dan Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan

Adapun berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di madrasah dan sekolah umum diantaranya sebagai berikut:

1. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah
2. Tilawah dan Tahsin al-Qur'an
3. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam
4. Peringatan Hari-hari Besar Islam
5. Tadabbur dan Tafakkur Alam
6. Pesantren Kilat
7. Khatmul Qur'an
8. Kegiatan Keperpustakaan
9. Kegiatan Laboratorium dan Penelitian
10. Kunjungan Studi
11. Kepramukaan
12. Palang Merah Remaja
13. Kegiatan Olah Raga¹²

1. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam yaitu membaca dua kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa dan

¹² Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 54.

haji, ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah. Kegiatan pelatihan ibadah bagi peserta didik didasarkan pada prinsip implementasi pengalaman atas rukun iman dan penjabaran maknanya bagi kehidupan nyata, misalnya bahwa shalat merupakan benteng bagi seseorang untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

2. Tilawah dan Tahsin al-Qur'an

Secara bahasa *tilawah* berarti “membaca”, dan *tahsin* berarti “memperindah, memperbaiki, memperelok”. Maksud dari kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan, serta keindahan bacaan. Metode baca atau tilawah al-Qur'an yang tepat dan benar didasarkan pada kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengajaran di kelas.

3. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestariakan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.

4. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Yang dimaksud dengan peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam diseluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram. Menyambut puncak perayaan hari besar yang dimaksud adalah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan implementasi atas potensi dan kemampuan dirinya dalam berbagai hal baik yang sifatnya akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni dan kebudayaan Islam.

5. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur secara etimologi berarti mencari dan menghayati makna (yang terkandung) dibalik sesuatu, kemudian tafakkur berarti berfikir tentang sesuatu secara mendalam. Tadabbur dan tafakkur alam yang dimaksudkan disini adalah kegiatan karyawisata kesuatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan. Kegiatan ini perlu disusun, direncanakan dan diformat secara cermat dan rapi sehingga nuansa kesakralannya bisa tercipta dan terjaga, kemudian tidak melenceng dari aspek-aspek yang sekedar berbau wisata atau tamasya.

6. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan pendalamannya. Jelasnya, kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu yang diikuti secara penuh oleh peserta didik selama 24 jam atau sebagian waktu saja dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

7. Khatmul Qur'an

Diselenggarakannya kegiatan khatmul qur'an ini dalam pengertiannya baik secara edukatif maupun seremonial mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Menjaga dan meningkatkan intensitas atau rutinitas ibadah peserta didik dalam membaca al-Qur'an.
- b. Meningkatkan kefasihan dan kelancaran peserta didik dalam membaca al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidupnya sebagai seorang muslim.
- c. Mendorong proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam mental dan jiwa peserta didik.

- d. Dalam pengertian seremonial, kegiatan khatmul Qur'an merupakan upaya penyemarakan syi'ar Islam di lingkungan madrasah, sekolah, ataupun masyarakat luas.

8. Kegiatan Keperpustakaan

Meski kegiatan keperpustakaan termasuk dalam kategori ekstra kurikuler, namun keberadaan perpustakaan sendiri merupakan jantung akademik bagi madrasah maupun sekolah. Diantara yang masuk dalam kegiatan keperpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan oleh lembaga atau sekolah, pemanfaatannya sebagai media belajar peserta didik dan sumber pengkayaan bahan bacaan dan referensi serta kegiatan-kegiatan akademis lainnya.

9. Kegiatan Laboratorium dan Penelitian

Kegiatan laboratorium dan penelitian merupakan kegiatan belajar yang bersifat praktis dan empirik dan merupakan eksplorasi dari teori ilmu pengetahuan yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran dan pengajaran di kelas. Dalam kegiatan laboratorium dalam penelitian ini terjadi proses pengujian dan pembuktian empiris, baik yang bersifat *verifikatif* (pembuktian akan kebenaran) maupun *falsifikatif* (pembuktian akan kesalahan) terhadap teori-teori yang diperoleh peserta didik selama belajar di bangku kelas.

10. Kunjungan Studi

Yang dimaksud dengan kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ketempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar

mengajar madrasah atau sekolah tertentu, ataupun melakukan studi perbandingan lembaga-lembaga pendidikan lain.

11. Kepramukaan

Yang dimaksud dengan kegiatan kepramukaan adalah kegiatan ekstra kurikuler yang ditujukan untuk melatih dan mendidik peserta didik melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup, pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan, baik dalam hal kecakapan kolektif yang diwujudkan dengan kedisiplinan terhadap aturan-aturan bersama.

12. Palang Merah Remaja

Palang merah remaja adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang berada disekitarnya.

13. Kegiatan Olah Raga

Kegiatan olah raga merupakan semua bentuk kegiatan yang mengarah pada olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan maupun olah mental spritual melalui meditasi. Kegiatan ekstra kurikuler dalam bentuk olah raga, selain untuk media pelatihan kesehatan melalui olah tubuh, juga merupakan sarana bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, bakat

dan minat yang dimilikinya, sehingga manusia yang sehat dan berprestasi, baik secara individual maupun kolektif.

Dari berbagai macam bentuk kegiatan ekstra kurikuler tersebut maka diharapkan bisa meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan juga termotivasi serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya. Adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.¹³

Dengan demikian, maka pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap pendidikan di sekolah, menciptakan peserta didik yang semakin memahami tentang keagamaan, sehingga dapat menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

¹³ Oteng Sutrisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 39.

2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁴

¹⁴ Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, Op Cit*, hlm. 9-10.

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah yaitu:

1. Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minata siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.¹⁵

Ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstra kurikuler bertujuan:¹⁶

1. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.
2. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.
3. Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Jadi tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung proses belajar mengajar di kelas. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang

¹⁵ B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 287-288.

¹⁶ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 264-265.

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan

Ekstra kurikuler merupakan salah satu program kegiatan murid. Program kegiatan murid sebenarnya harus ditempatkan dalam kategori usaha khusus untuk memenuhi kebutuhan murid perorangan. Akan tetapi hal ini tidak dimaksudkan untuk melayani kelompok murid tertentu, maka perlu dibicarakan secara terpisah. Walaupun begitu, yang menjadi maksud perencanaan program yaitu harus dipandang sebagai suatu program pendidikan yang legal yang dapat dibedakan dari pengajaran formal dan kurikulum standar.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjalankan peranan yang strategis dalam mendesain dan membimbing kegiatan murid itu jika program kegiatan itu hendak menjadi bentuk pendidikan yang sah di sekolah.¹⁷

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ditempatkan pada kategori usaha untuk memenuhi kebutuhan murid dalam bidang agama. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan

¹⁷Oteng Sutrisna. *Op.Cit.*, hlm. 54.

pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.¹⁸

D. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan dan Solusi mengatasinya.

1. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Masalah moralitas dikalangan para pelajar dewasa ini merupakan masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian semua pihak. Berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan para pelajar kita mulai dari tata pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standar perilaku merupakan konsekuensi dan perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini.¹⁹

a. Hambatan Fisik

Biarpun kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sudah dilaksanakan di MTsN Sipagimbar tetapi masih ada lagi hambatan-hambatan yang dihadapi, yakni adanya hambatan yang terjadi di madrasah dari segi fisik, yaitu:

- a) Sarana dan prasarana, yaitu di dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler banyak menggunakan alat-alat atau sarana dan prasarana yang

¹⁸ *Ibid.* hlm. 36.

¹⁹ *Ibid.* hlm.1.

mendukung kegiatan ekstra kurikuler tersebut, tetapi kenyataannya sarana dan prasarana kurang mendukung sehingga ekstra kurikuler dilaksanakan apa adanya, seperti pelaksanaan shalat berjamaah seharusnya dilaksanakan seluruh siswa atau guru. Tetapi karena mushollanya kurang luas maka pelaksanaannya hanya berkelompok atau sebagian saja.

- b) Hambatan yang datang dari orang tua. Dimana hambatan yang datang dari orang tua murid yaitu pada saat murid sudah siap belajar terpaksa harus langsung pulang untuk membantu orang tua, sehingga ada beberapa orang siswa yang terkadang tidak bisa ikut kegiatan ekstra kurikuler.
- c) Dana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

b. Hambatan Non Fisik

Meski cukup konsisten dalam mengembangkan nilai, moral, norma, etika, estetika, melalui pendidikan formal dan juga kegiatan ekstra kurikuler, sistem pendidikan di sekolah masih diharapkan menghadapi berbagai macam hambatan. Beberapa hambatan yang muncul antara lain:

- a) Nilai masih banyak diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang preskriptif, dalam arti kurang memberikan kebebasan pada anak didik untuk memilih dan menentukan nilai.

- b) Alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan, khususnya untuk mengembangkan teknik-teknik pengamatan perilaku belum terjabarkan dengan jelas.
- c) Cara-cara pencatatan dan pelaporan pembelajaran nilai masih belum dilakukan secara konsisten oleh para guru.
- d) Pandangan guru, orangtua, dan masyarakat yang masih merupakan aspek kognitif lebih penting dari aspek afektif.²⁰

Selain itu faktor yang mempengaruhi adalah perkembangan emosi siswa. Sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar.²¹ Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada. Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi, dengan ciri antara lain:

- 1) “Pemberontakan” siswa sekolah atau madrasah merupakan pernyataan-pernyataan ekspresi dari perubahan yang universal dari masa kanak-kanak ke dewasa.
- 2) Karena bertambahnya kebebasan mereka, banyak siswa sekolah yang mengalami konflik dengan orangtua mereka. Mereka mungkin mengharapkan simpati dan nasihat orangtua atau guru.

²⁰<http://eritristiyanto.wordpress.com/2010/04/04/kegiatan-ekstrakurikulerekskul-di-sekolahkampus/>

²¹Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 155.

- 3) Siswa pada usia ini seringkali melamun, memikirkan masa depan mereka. Banyak di antara mereka terlalu tinggi menafsir kemampuan mereka sendiri dan merasa berpeluang besar untuk memasuki pekerjaan dan memegang jabatan tertentu.

2. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak, antara lain pihak sekolah dengan dinas pendidikan begitu juga dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya. Dengan terjalinnya kerjasama tersebut maka hambatan kegiatan ekstra kurikuler akan mudah diselesaikan, baik itu hambatan yang berupa fisik maupun non fisik.

Untuk mengatasi hambatan dari segi fisik tersebut maka perlu diadakan berbagai macam perubahan, seperti:

- a) Menciptakan sarana dan prasaran yang bisa mendukung kelancaran kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut dengan mengadakan musyawarah antara berbagai pihak yang telah disebutkan di atas. Apabila berbagai macam perlengkapan yang dibutuhkan tersedia maka kegiatan ekstra kurikuler akan terlaksana dengan baik dan lancar.

- b) Pihak sekolah harus memberitahukan kepada seluruh orang tua murid agar bisa memotivasi anaknya ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, bukan malah membuat anaknya terhalang untuk mengembangkan bakatnya dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua.
- c) Setiap kegiatan sudah tentu perlu akan adanya dana yang mencukupi, maka untuk itu perlu dimusyawarahkan bersama bagaimana agar bisa dana yang dibutuhkan tidak terbengkal, sehingga menyebabkan masalah yang patal terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

Kemudian untuk mengatasi hambatan dari segi non fisik mengharapkan kepada seluruh para dewan guru agar menjalin hubungan yang baik dengan anak didiknya, dengan tidak pilih kasih terhadap anak didik karena semua peserta didik memiliki harapan yang sama yaitu sama-sama butuh dididik demi masa depannya masing-masing. Kemudian untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dari segi perkembangan emosinya, maka perlu adanya pembinaan yang mendalam terutama dari segi mental. Pembinaan mental menurut Zakiyah Darajat adalah: Pembinaan mental ialah mewujudkan keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antar manusia dengan

dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup.²²

Di era modern ini perubahan dan pembaharuan terus terjadi disekitar kita. Tentu saja perubahan dan pembaharuan tersebut membawa dampak-dampak sosial tertentu, seperti tindak kriminal di sekitar kita semakin transparan (jelas) di hadapan kita. Secara tidak langsung tata nilai yang terkandung dari dalam masyarakat ikut bergeser bahkan berubah sedikit demi sedikit. Tata nilai yang dianut adalah merupakan kebutuhan dan juga merupakan kebenaran. Memegang tata nilai yang salah, disamping tidak dikehendaki tetap juga akan berbahaya. Oleh Sebab itu maka pembinaan dalam perilaku sangat diperlukan dalam kehidupan siswa, perhatian dan pembinaan terhadap siswa adalah sangat penting bukan saja karena secara kuantitatif mereka adalah merupakan kelompok terbesar dimasyarakat, tetapi juga peranan yang mereka mainkan menyebabkan kedudukannya menjadi penting. Apalagi secara psikologis mereka sedang mengalami masa-masa peralihan baik dari aspek biologis maupun sosiologis.

Pada masa peralihan seperti ini hasrat untuk mencari dan menuntut terhadap identitas adalah sangat besar. Tetapi dibalik itu mereka belum sepenuhnya bebas dari otoritas-otoritas lingkungan. Maka masa seperti ini menjadi sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan tersebut, seperti

²² A.F Jaelani. *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 77.

pengalaman dan penghayatan-penghayatan. Melihat kenyataan yang disebabkan, maka usaha pembinaan mental siswa sangat dibutuhkan. Karena pembinaan mental melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah suatu cara yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam sehingga terwujud perilaku yang baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian ini tempatnya di sekolah MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole. Penelitian yang dilaksanakan di MTsN Sipagimbar ini diupayakan akan selesai selama 4 (empat) bulan, yakni mulai 05 Agustus 2012 s/d 24 Nopember 2012. Dengan waktu yang singkat ini diharapkan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun menjadi sebuah hasil penelitian yang bermanfaat bagi penulis, orangtua, guru di MTsN Sipagimbar dan khalayak ramai.

1. Sejarah Perkembangan MTsN Sipagimbar.

MTsN Sipagimbar dahulunya bernama MTs al-Ikhlas yang berstatus swasta dan dipimpin oleh Drs. Yusuf Siregar, kemudian digantikan oleh H. Hasan Maksum Siregar (1992-1999) kemudian pada tanggal 3 juni 1996 MTs al-Ikhlas ini beralih status menjadi Negeri.

Adapun latar belakang berdirinya MTsN Sipagimbar ini karena pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak sekolah SD s/d SMA tentang agama masih kurang, maka atas dukungan masyarakat dan tokoh agama serta para dermawan MTs ini didirikan dan diberi nama MTs al-Ikhlas Sipagimbar dengan menggunakan gedung sekolah Madrasah Sipagimbar. Akan tetapi karena setiap tahun peminat MTs al-Ikhlas makin lama makin meningkat

sementara sarana dan prasarana kurang lengkap, maka atas usulan masyarakat dan tokoh agama Sipagimbar dan kepala sekolah, maka MTs al-ikhlas di Negerikan oleh pemerintah Republik Indonesia dengan SK Penegerian: SK.No.9/EP.005/06.02/1996.

Tabel I
Perkembangan MTsN Sipagimbar Tahun 1995-2012

NO	Thn Ajaran	Jumlah Guru		Jumlah siswa		
		PNS	Honor		LK	PR
1	1995/1996	3	7	65	28	37
2	1996/1997	3	8	72	27	45
3	1997/1998	3	8	60	30	30
4	1998/1999	3	9	81	36	45
5	1999/2001	5	10	93	42	51
6	2000/2001	5	10	115	42	73
7	2001/2002	6	11	102	52	50
8	2002/2003	7	12	75	38	37
9	2003/2004	8	12	63	29	34
10	2004/2005	8	13	79	36	43
11	2005/2006	8	14	89	43	43
12	2006/2007	8	14	76	38	38
13	2007/2008	8	14	105	50	65
14	2008/2009	8	14	114	54	60
15	2009/2010	8	14	117	52	65
16	2010/2011	8	14	130	60	70
17	2011/2012	8	14	215	85	130
18	2012/2013	9	15	414	193	221

Dari data di atas diketahui bahwa diketahui bahwa jumlah guru dan siswa MTsN Sipagimbar dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan khususnya setelah dinegerikan. Kemudian dapat dijelaskan bahwa dari tahun 1995-2001 Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar di pimpin oleh Bapak H. Hasan Maksun Siregar. Dari tahun ajaran 2001-2004 Madrasah Negeri Sipagimbar di pimpin oleh Bapak Drs. Sahlan Kamaluddin Siregar. Dari tahun 2004-2007 Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar di pimpin oleh bapak Sabban Siregar S.Pd. Dari tahun 2008 sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar di pimpin oleh bapak Oloan Harahap S.Pd.

MTsN Sipagimbar ini dibangun di atas lahan 2 hektar dengan perbatasan sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan SDN Sipagimbar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Kepala Desa Sigordang Dolok.
- Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan dan perkebunan penduduk.
- Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.

2. Keadaan Guru

Guru adalah merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran, tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada di MTsN Sipagimbar berjumlah 24 orang (dua puluh empat) orang yang

terdiri dari 9 (sembilan) orang laki-laki 15 (lima belas) orang perempuan dan 3 orang tata usaha.

Kemudian proses belajar tidak akan lancar tanpa ada struktur organisasi yang membidangi bidang masing-masing. Dalam hal ini dapat dilihat melalui tabel dan struktur organisasi berikut:

Tabel II
Daftar Guru Dan Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)
Sipagimbar Tahun 2012

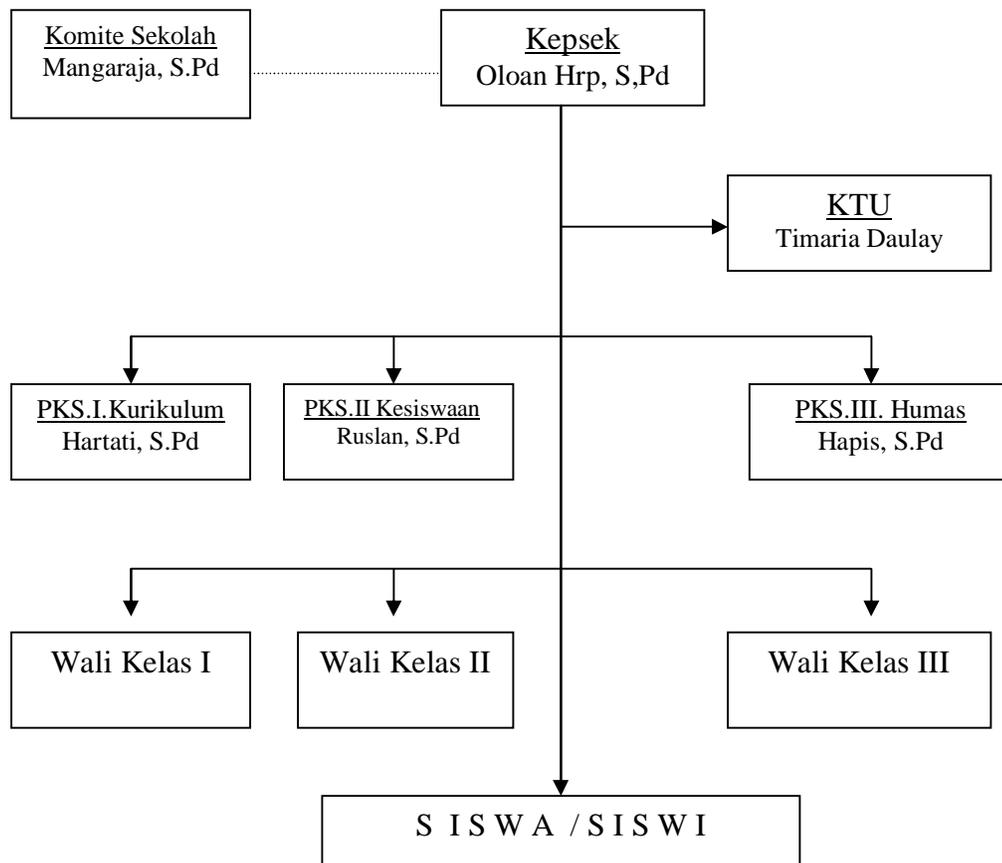
No	Nama Guru	Status	Jenis kelamin	Pendidikan	Bidang studi	Gol	Masa bertugas
1	Oloan Harahap, S.Pd	PNS	Lk	S.1	KEPALA	IV/a	5 thn
2	Hartati Gultom, S.Pd	PNS	Pr	S.1	B. Inggris	III/c	14 thn
3	Ruslan Siregar S.Pd	PNS	Lk	S.1	Fisika dan Matematika	III/d	12 thn
4	Hapis Siregar S.Pd	PNS	Lk	S.1	B. Inggris	III/c	5 thn
5	Donaria Ritonga S.Pd	PNS	Pr	S.1	Fisika dan Biologi	IV/a	8 thn
6	Ida Hayati Nst, S.Pd	PNS	Pr	S.1	Matematika	III/c	4 thn
7	Elsuraiyah, S.Pd	PNS	Pr	S.1	Geografi	III/c	4 thn
8	Hamsawati, S.Pd	PNS	Pr	S.1	B. Indonesia	III/c	4 thn
9	Timaria Dly,	PNS	Pr	MAN	KTU	III/b	18 thn
10	Juraida, S.Pd	HK	Pr	S.1	Geografi		4 thn
11	Lisnawati, S.Pd	HK	Pr	S.1	Sejarah		4 thn
12	Tirama, S.Pd.I	HK	Pr	S.1	B. Arab, Arab Melayu		4 thn
13	Nur Ainah Lubis, S.Pd. I	HK	Pr	S.1	Aqidah Akhlak, al-Qur'an Hadits		3 thn
14	Madaria Rambe S.Pd	HK	Pr	S.1	B.Indonesia dan Kertakes		7 thn
15	Yammipa Harumi S.Pd.I	HK	Lk	S.1	Fiqih dan B.Arab		5 thn
16	Rahma Harianja S.Pd.I	HK	Pr	S.1	Arab Melayu Dan al-Qur'an Hadist		4 thn
17	Sahrani	HK	Lk		Fisika Dan Biologi		7 thn
18	Mora Adi Rtg	HK	Lk	D.2	SKI		7 thn

19	Parlagutan Hsb	HK	Lk	D.2	Penjas		8 thn
20	Pardomuan S.S	HK	Lk	S.1			7 thn
21	Resmawati Htg S.Pd.I	HK	Pr	S.1	Aqidah Akhlak dan Arab Melayu		7 thn
22	Eka Sulastri Tbn S.Pd	HK	Pr	S.1	Sejarah dan Geografi		6 thn
23	Eka Safitri	HK	Pr	D.3	TIK/Komputer		5 thn
24	Ali Mukmin	HK	Lk	SMA	Staf TU		6 thn

Papan Data Guru MTsN Sipagimbar Tahun 2012

Sedangkan Struktur Organisasi MTsN Sipagimbar adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi MTsN Sipagimbar



3. Keadaan Siswa

Adapun jumlah siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 414 orang siswa yang terdiri dari kelas VII sebanyak 153 orang, kelas VIII sebanyak 130 orang, kelas IX sebanyak 131 orang. Siswa MTsN Sipagimbar ini berasal dari daerah Sipagimbar dan luar Sipagimbar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan siswa MTsN Sipagimbar pada tabel berikut:

Tabel III
Keadaan Siswa MTsN Sipagimbar
Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Kelas	LK	PR	Jlh
1	VII	67	86	153
2	VIII	63	67	130
3	IX	63	68	131
Jumlah		193	221	414

Papan Data Kesiswaan MTsN Sipagimbar Tahun 2012/2013

Dengan melihat jumlah siswa/i pada tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa lebih banyak perempuan dari pada laki-laki. Perempuan berjumlah 221 orang (55,15%). Sedangkan laki-laki hanya berjumlah 193 orang (44,85%).

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Maju atau mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada. Bila sarana dan prasarana tersedia dengan sebaik-baiknya, maka proses pendidikannya juga akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana sangat dominan pengaruhnya, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Betapapun pandainya guru dalam memberikan pembelajaran, tanpa disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan berhasil dengan baik. Untuk itu dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel IV
Keadaan Sarana / Prasarana Di MTsN
Sipagimbar

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruangan Belajar	12 Ruangan	Baik
2	Ruangan Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
3	Ruangan Guru	1 Ruangan	Baik
4	Ruangan Kesiswaan	1 Ruangan	Baik
5	Ruangan Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
6	Ruangan Bendahara	1 Ruangan	Baik
7	Ruangan Komputer	1 Ruangan	Baik
8	Ruangan Kepala	1 Ruangan	Baik
9	WC untuk Kepala	1 Ruangan	Baik
10	WC untuk Guru dan Siswa-siswi	4 Ruangan	Baik
11	WC untuk Guru	2 Ruangan	Baik
12	Aula	1 Ruangan	Baik

13	Mushollah	1 Ruangan	Baik
14	Tempat Pengambilan Whuduk	2 Ruangan	Baik
15	Lapangan Bulu Tangkis	1 lapangan	Baik
16	Lapangan Volly	1 lapangan	Baik
Jumlah		32 Ruangan	Baik

Papan Data Sarana / Prasarana MTsN Sipagimbar Tahun Ajaran 2012/2013

B. Metode Penelitian

Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa data secara kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.¹

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar. Dalam hal ini penulis meneliti siswa dan guru di MTsN Sipagimbar sebagai objek yang harus diteliti secara tuntas.

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan siswa di MTsN Sipagimbar. Oleh karena itu data penelitian diperoleh di lapangan, dari siswa dan guru.

¹Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1998), hlm. 53.

a. Sumber data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data pokok dalam penulisan skripsi ini yakni siswa dan guru yang terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari data dari Kantor Kepala Sekolah, dan didukung teori-teori dari berbagai literatur terkait.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpul data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Interview/Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan siswa dan guru-guru di MTsN Sipagimbar. Menurut HM. Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah “sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/ *informan* guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.”² Dalam hal ini penulis mengadakan dialog langsung dengan

²Hm. Farid Nasution dan Fachruddin. *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widyasarana, tt), hlm. 5-6.

responden penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat, khususnya Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler di MTsN Sipagimbar. Wawancara ini dilaksanakan khususnya dengan siswa dan guru-guru MTsN Sipagimbar.

- b. Observasi, yakni” pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara “mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.”³

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.

³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 199.

5. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁴Suharsimin Arikunto. *Op Cit*, hlm. 65.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Kecukupan referensial

Kecukupan referensi merupakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, misalnya *video-tape* dapat digunakan sebagai alat perekam, dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

5. Pengecekan anggota

Yang dicek dengan anggota yang terlihat meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

6. Uraian rinci

Yakni peneliti harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh, penemuan itu sendirinya tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsiran yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.⁵

Dengan melakukan tehnik pemeriksaan keabsahan data, maka diharapkan seluruh data dapat diketahui dengan baik dan benar tanpa ada gangguan yang menyebabkan peneliti terhambat dalam menyusun data yang sesungguhnya.

⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 175-183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Jenis-jenis dan Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul dari lapangan maka dapatlah diketahui tentang jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTSN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah
2. Pelatihan Fardhu Kifayah
3. Tilawah dan Tahsin al-Qur'an
4. Peringatan Hari-hari Besar Islam
5. Pesantren Kilat
6. Khatmul Qur'an
7. Kegiatan Bina Remaja Islam¹

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di MTsN Sipagimbar ini melibatkan seluruh siswa, dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstra kurikuler.

¹ Oloan Harahap Kepala Sekolah MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 08 Agustus 2012.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, jadi kegiatan ekstra kurikuler ini sangat besar pengaruhnya terhadap seluruh siswa dimana tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Jadi tujuan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung proses belajar mengajar di kelas. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole

Adapun pelaksanaan dari berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah

Kegiatan ibadah perorangan ini mencakup beberapa macam kegiatan yaitu shalat wajib, shalat Jum'at dan shalat-shalat sunat lainnya.

a. Pelaksanaan Shalat Wajib

Pelaksanaan shalat wajib ini dibimbing oleh guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam, seperti guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Fiqih. Masing-masing siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Untuk kelompok laki-laki dibimbing oleh guru laki-laki, begitu juga halnya dengan kelompok perempuan dibimbing oleh guru perempuan. Kemudian siswa MTSN yang berjumlah 414 yang terdiri dari laki-laki 193 orang dibagi kepada 15 kelompok latihan bimbingan ibadah dan perempuan 221 orang dibagi juga kepada 15 kelompok. Dengan sistem pengaturan kegiatan tersebut pihak sekolah berharap kegiatan ini berjalan dengan lancar dan terhindar dari berbagai faktor penghalang dan kesalah pahaman terhadap kegiatan tersebut.²

Adapun waktu pelaksanaannya 1 kali dalam seminggu setiap hari Kamis mulai dari jam 13.30-15.30. adapun hal-hal yang dibimbing dalam kegiatan shalat wajib ini adalah tata cara shalat, tata cara bacaan shalat,

² Yammipa Harumi Guru pendidikan Agama Islam MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 10 Agustus 2012.

syarat sah shalat dan rukun shalat. Kemudian siswa dilatih sebagai Imam shalat wajib sampai dengan memimpin do'a.³

Setelah waktu kegiatan pelaksanaan shalat wajib selesai maka waktu shalat Ashar akan berlangsung dimana oleh guru pembimbing menunjuk satu orang siswa untuk jadi Bilal dan Imam dalam shalat berjama'ah di Musholla. Begitu juga selanjutnya pada setiap minggunya.⁴

b. Pelaksanaan Shalat Jum'at

Kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi siswa laki-laki. Adapun hal-hal yang dilatih adalah Khatib, Bilal, Imam dalam shalat Jum'at. Kemudian pelaksanaannya 1 kali dalam seminggu tepat pada hari Jum'at jam 15.00. adapun guru yang membimbingnya hanya guru laki-laki dan siswa dibagi tetap menjadi 15 kelompok. Pelaksanaannya kepada seluruh kelompok dibuat secara bergiliran dimana setiap siswa disuruh menyiapkan konsep untuk khutbahnya masing-masing sebelum hari pelaksanaan kegiatan.⁵

c. Pelaksanaan Shalat Sunnat

Pelaksanaan kegiatan shalat sunat ini merupakan bimbingan terhadap seluruh siswa agar bisa mengetahui waktu, tata cara pelaksanaan dan juga bacaan dalam setiap shalat sunat. Sistem pelaksanaannya dengan

³ Hasil Observasi di Lingkungan Mesjid MTsN Sipagimbar, Tanggal 07 Agustus 2012.

⁴ Nur Ainah Lubis Guru pendidikan Agama Islam MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 10 Agustus 2012.

⁵ Hasil Observasi di Lingkungan Mesjid MTsN Sipagimbar, Tanggal 07 Agustus 2012.

membagi siswa menjadi 15 kelompok laki-laki dan 15 kelompok perempuan, kemudian memberikan materi tentang pelaksanaan shalat sunnat dan masing-masing kelompok ada salah satu ketua yang ditunjuk pembimbing untuk menjadi penilai dan memberikan penjelasan terhadap hal yang salah sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru pembimbing, waktu pelaksanaan hari Sabtu pada jam 15.00-17.00.⁶

Tujuan pelaksanaan pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memperdalam wawasan seluruh siswa tentang makna-makna yang terkandung dalam ibadah-ibadah yang diperintahkan agama, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran di dalamnya pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkembangkan sikap mental yang jujur, ikhlas (sadar), tegas dan berani dalam menjalankan tanggungjawabnya, baik secara individual maupun sosial.
- 3) Melatih keterampilan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ritual keagamaannya.

Pengaruh pelaksanaan pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah terhadap siswa MTsN Sipagimbar diantaranya sebagai berikut:

⁶ Rahma Harianja Guru pendidikan Agama Islam MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 07 Agustus 2012.

- a) Siswa semakin memahami bagaimana cara pelaksanaan ibadah perorangan dan juga jama'ah.
- b) Dengan adanya kegiatan pelatihan ibadah tersebut siswa semakin giat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang wajib maupun yang sunnah.
- c) Dapat melatih siswa sehingga disiplin dalam menjalankan ibadah.

2. Pelatihan Fardhu Kifayah

Pelatihan fardhu kifayah ini dilaksanakan oleh setiap siswa apabila sudah kelas IX. Kegiatan yang dimaksud mulai tata cara memandikan jenazah, mengkafani dan menshalatkan. Kegiatan ini dibimbing oleh guru Fiqih dan al-Qur'an Hadits.⁷ Adapun pelaksanaan pelatihan fardhu kifayah ini siswa dibagi juga menjadi dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Dimana kelompok laki-laki dibimbing oleh guru laki-laki dan kelompok perempuan dibimbing oleh guru perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan hanya 1 kali dalam sebulan yaitu tepat pada hari Rabu pada jam 13.30-15.00.⁸

Tata cara pelaksanaannya mulai dari memandikan jenazah diperaktekkan dengan melengkapi keperluan untuk memandikan mayit, untuk mngkapani menyediakan boneka dan juga kain kapan diperaktekkan oleh guru kemuddian diperhatikan siswa dan diberikan waktu kepada siswa untuk

⁷ Yammipa Harumi dan Nur Ainah Lubis Guru pendidikan Agama Islam MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 25 Agustus 2012.

⁸ Hasil Observasi di Lingkungan Mesjid MTsN Sipagimbar, Tanggal 27 Agustus 2012.

mengulang praktek memandikan, dan mengkapani jenazah. Kemudian praktek shalat jenazah dilaksanakan secara bergiliran per kelompok.⁹

Pengaruh pelaksanaan pelatihan fardhu kifayah terhadap siswa MTsN Sipagimbar diantaranya sebagai berikut:

- a) Menjadikan siswa yang paham tentang tata cara pelaksanaan fardhu kifayah.
- b) Memotivasi siswa untuk ikut serta dalam hal pelaksanaan fardhu kifayah di lingkungannya masing-masing.
- c) Pada saat ada yang meninggal disekitarnya siswa sudah bisa ikut serta dalam pelaksanaan pemandian mayit.

3. Tilawah dan Tahsin al-Qur'an

Secara bahasa *tilawah* berarti “membaca”, dan *tahsin* berarti “memperindah, memperbaiki, memperelok”. Maksud dari kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar dan kefasihan bacaan, serta keindahan bacaan.

Sasaran kegiatan pelatihan tilawah al-Qur'an adalah seluruh siswa MTsN yang telah mendapatkan materi pelajaran metode membaca al-Qur'an dalam kelasnya, sedangkan tahsin al-Qur'an seluruh siswa yang berpotensi

⁹ Yammipa Harumi Guru pendidikan Agama Islam MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 27 Agustus 2012.

dan memiliki bakat serta minat untuk mengembangkan seni membaca al-Qur'an.¹⁰ Adapun tujuan dari kegiatan ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membentuk kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaedah-kaedah bacaannya.
- 2) Membuat siswa tertarik, akrab dan semangat dalam mendalami dan memahami kitab suci al-Qur'an.
- 3) Menjaga dan melestarikan kandungan seni dan keindahan yang dibawa oleh al-Qur'an.

Dalam menerapkan tilawah dan tahsin al-Qur'an dilaksanakan setiap hari baik sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran usai. Kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh siswa dan dibimbing oleh guru matapelajaran pertama dan juga guru yang mengajar les terakhir dan diisusun jadwalnya berdasarkan roster. Selain pelaksanaannya setiap hari, selanjutnya diulang secara berkelompok 2 kali dalam seminggu yaitu hari senin dan selasa setelah selesai shalat Zuhur berjama'ah. Kegiatan ini dibimbing oleh guru al-Qur'an Hahits. Adapun model kegiatan setiap siswa menyimak siswa yang lainnya tentang makhraj dan tajwidnya.¹¹

Pengaruh pelaksanaan tilawah dan tahsin al-Qur'an terhadap siswa MTsN Sipagimbar diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Rahma Harianja Guru pendidikan Agama Islam MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 07 Agustus 2012.

¹¹ Hartati Gultom PKS.I.Kurikulum MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 30 Agustus 2012

- a) Siswa yang pada awalnya masih sangat minim pengetahuannya tentang tata cara membaca al-Qur'an semakin paham setelah mengikuti kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an.
- b) Membuat siswa semakin giat membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Siswa semakin banyak yang bisa mengikuti acara perlombaan baca al-Qur'an atau biasa disebut MTQ.

4. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Yang dimaksud dengan peringatan hari-hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam diseluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan maulid nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram. Menyambut puncak perayaan hari besar yang dimaksud adalah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan potensi dan kemampuan dirinya dalam berbagai hal baik yang sifatnya akademik, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus dibidang seni dan kebudayaan Islam.

Kegiatan memperingati hari besar Islam ini biasanya diadakan di sekolah. Dihadiri oleh anggota masyarakat dan juga pengurus PHBI dari kecamatan. Dalam hal ini siswa terlibat sebagai panitia dan pelaksana serta pengisi acara hiburan dan kegiatan yang mencakup kegiatan ekstra

kurikuler.¹² Kegiatan ini dibimbing oleh guru-guru MTsN Sipagimbar bekerjasama dengan kepala sekolah dan pegawai lainnya yang ada di sekolah. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan ketika peringatan hari besar Islam tersebut adalah lomba baca al-Qur'an, lomba pidato, puisi Islam dan diselengi dengan lagu-lagu nasyid dan mendengarkan ceramah ustad yang didatangkan.

Diadakannya kegiatan ini menurut Bapak PKS Kesiswaan MTsN Sipagimbar adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam rangka mendidik dan melatih siswa untuk membiasakan diri mengamalkan ajaran Islam dan menjadikan Nabi Muhammad sebagai idola serta menjadi contoh tauladan yang baik.¹³

Dalam kegiatan ini seluruh siswa wajib mengikutinya sebagaimana diungkapkan oleh Rohim Ritonga dan kawan-kawan para siswa wajib hadir dan mengikuti acara yang diadakan di sekolah dan bagi siswa yang tidak mengikuti tanpa ada alasan yang jelas dianggap tidak hadir sebagaimana tidak hadir dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Tujuan dilaksanakannya peringatan hari-hari besar Islam yaitu mengenang, memaknai, dan mengambil hikmah serta manfaat dari momentum sejarah berkaitan dengan hari besar yang diperingati dan menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini serta mengajarkan kepada siswa

¹² Hapis Siregar PKS.III. Humas MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 05 September 2012

¹³ Ruslan Siregar PKS.II. Kesiswaan MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 05 September 2012

¹⁴ Rohim Ritonga dkk, Siswa MTsN Sipagimbar, *Wawancara* tanggal 03 September 2012

bahwa menghargai dan mempelajari sejarah masa dulu merupakan suatu hal yang sangat baik dan membantu kita dalam menghadapi masa depan.

Pengaruh pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam terhadap siswa MTsN Sipagimbar diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa semakin memahami apa manfaat mengikuti peringatan hari-hari besar Islam.
- b) Dengan melaksanakan kegiatan tersebut maka dapat memberikan pemahaman terhadap siswa betapa pentingnya peringatan hari-hari besar Islam.
- c) Tingkah laku siswa semakin baik.

5. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan pendalamannya. Jelasnya, kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu yang diikuti secara penuh oleh para siswa selama waktu yang telah ditentukan dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan 1 kali dalam setahun yaitu pada bulan Ramadhan, pesertanya hanya siswa kelas VIII saja dan dibimbing oleh

para dewan guru pendidikan agama Islam dan dibantu oleh siswa kelas IX sebagai panitia pelaksana. Pesantren kilat berlangsung selama 6 hari dimana para siswa menginap di gedung sekolah.¹⁵

Tujuan diselenggarakannya kegiatan pesantren kilat adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para siswa tentang ajaran agama dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan amal ibadah peserta didik dan guru pada bulan Ramadhan yang arahnya mendorong pembentukan kepribadian siswa baik secara rohani maupun jasmani dengan melakukan penghayatan terhadap ibadah puasa dan amal-amal ibadah lainnya yang ia kerjakan.

Pengaruh pelaksanaan kegiatan pesantren kilat terhadap siswa MTsN Sipagimbar diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa semakin giat melaksanakan ibadah-ibadah pada bulan Ramadhan.
- b) Keimanan dan ketaqwaan siswa semakin kuat.
- c) Siswa semakin paham tentang ajaran Islam dan juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Khatmul Qur'an

Untuk kegiatan khatmul Qur'an ini para siswa membaca al-Qur'an di hadapan guru al-Qur'an yang menilai dan membimbing kecakapannya dalam membaca al-Qur'an. Guru yang mendampingi dan membimbing siswa adalah

¹⁵ Yammipa Harumi Guru pendidikan Agama Islam MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 20 September 2012.

seorang guru yang menguasai betul tentang bacaan al-Qur'an dan bisa mempraktekkannya secara fasih.

Pelaksanaannya 1 kali dalam 1 semester dan dilakukan diakhir semester guna mengulang kembali bacaan al-Qur'an yang telah dilatih dan dibaca secara bagus dan sesuai dengan cara membacanya pada waktu proses belajar mengajar al-Qur'an.¹⁶

Pengaruh pelaksanaan kegiatan khatmul Qur'an terhadap siswa MTsN Sipagimbar diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa semakin mahir dalam membaca al-Qur'an.
- b) Siswa termotivasi untuk membudayakan membaca al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

7. Kegiatan Bina Remaja Islam

Kegiatan bina remaja Islam MTsN Sipagimbar merupakan kegiatan ekstra kurikuler untuk siswa. Dalam hal ini Nur Ainah Lubis selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa kegiatan bina remaja merupakan suatu wadah bidang ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini memiliki nilai positif, namun dari pelaksanaan kegiatan ini belum terkontrol secara baik. Oleh sebab itu guru pendidikan agama Islam sepakat untuk membentuk suatu wadah yang menjadi kegiatan bina remaja Islam menjadi terkontrol secara baik dengan alasan supaya kegiatan yang dilakukan dapat

¹⁶ Rahma Harianja Guru pendidikan Agama Islam MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 30 Agustus 2012.

berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebagai kegiatan yang menjalankan syariat Islam dan dapat membawa pembaharuan serta pembinaan akhlak yang sangat diutamakan, karena akhlak siswa sekarang ini jauh merosot. Waktu pelaksanaan kegiatan bina remaja Islam 1 kali dalam seminggu pada hari Rabu jam 15.00-17.00 diikuti oleh seluruh siswa.¹⁷

Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Nur Ainah Lubis menambahkan bahwa tujuan kegiatan ini untuk melahirkan dan mempersiapkan generasi mudah Islam yang beriman, bertakwa, menyirikan dan menyemarakkan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami di tengah-tengah pelajar. Dari observasi penulis dalam kegiatan ini yang banyak dibahas adalah yang berkaitan dengan materi agama, terlihat yang banyak narasumbernya adalah guru pendidikan agama Islam. Kegiatan-kegiatan bina remaja ini diantaranya diskusi dan ceramah. Sementara materi-materi yang dibahas dalam kegiatan ini adalah sekitar masalah aqidah, ibadah, akhlak, dan sebagainya.¹⁸

Pengaruh pelaksanaan kegiatan bina remaja Islam terhadap siswa MTsN Sipagimbar diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan Iman dan taqwa siswa terhadap Allah SWT.
- b) Akhlak siswa semakin baik
- c) Siswa semakin disiplin dalam mengatur waktu.

¹⁷ Nur Ainah Lubis Guru pendidikan Agama Islam MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 20 September 2012.

¹⁸ Hasil Observasi di Aula MTsN Sipagimbar, Tanggal 27 September 2012.

Dalam mencapai keberhasilan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di atas maka pihak sekolah mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat dilingkungan sekitar sekolah dan pemerintah setempat. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN Sipagimbar tentang kerja sama yang dilakukan pihak sekolah:

- a) Meminta kesediaan orang tua agar memberi izin kepada anak-anak mereka sehingga aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.
- b) Memintan kepada masyarakat supaya melibatkan siswa MTsN Sipagimbar untuk ikut bergabung dengan kegiatan remaja yang mendukung kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.
- c) Meminta kepada pihak pemerintah supaya memberi bantuan untuk penyelenggaraan kegiatan.¹⁹

Dengan diadakannya kerja sama pihak sekolah dengan beberapa komponen yang ikut membantu tercapainya keberhasilan kegiatan ekstra kurikuler maka pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terprogram.

¹⁹ Oloan Harahap Kepala Sekolah MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 03 September 2012.

Tabel I
Guru-guru Pembimbing Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang
Keagamaan

Guru Pembimbing	Peserta	Waktu	Bidang Yang Dilatih
Yammipa Harumi, S.Pd.I (Guru Fiqih) dan Resdawati Htg, S.Pd.I (Guru Aqidah Akhlak)	Seluruh siswa	Kamis, 13.30-15.30	Pelaksanaan Shalat Wajib
	Khusus Laki-laki	Jum'at, 15.00-selesai	Pelaksanaan Shalat Jum'at
	Seluruh Siswa	Sabtu, 15.00-17.00	Pelaksanaan Shalat Sunnat
	Siswa Kelas IX	Rabu, 13.30-15.00	Pelatihan Fardhu Kifayah
Nur Ainah Lubis, S.Pd.I dan Rahma Harianja (Guru al-Qur'an Hadits)	Seluruh Siswa	Senin dan Selasa setelah Zuhur	Tilawah dan Tahsin al-Qur'an
Seluruh Guru MTsN	Seluruh Siswa	Pada saat adanya Peringatan Hari Besar Islam	Peringatan Hari-hari Besar Islam
Guru perndidikan agama Islam dibantu Siswa kelai IX	Siswa Kelas VII dan VIII	1 kali dalam setahun pada bulan Ramadhan	Pesantren Kilat
Tirama, S.Pd.I	Seluruh Siswa	1 kali dalam 1 semester, pada akhir semester	Khatmul Qur'an
Guru pendidikan agama Islam	Seluruh Siswa	Rabu, 15.00-1700	Kegiatan Bina Remaja Islam

C. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan dan Solusi Mengatasinya.

1. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan

Biarpun kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sudah dilaksanakan di MTsN Sipagimbar tetapi masih ada lagi hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu:

- a) Sarana dan prasarana, yaitu di dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler banyak menggunakan alat-alat atau sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstra kurikuler tersebut, tetapi kenyataannya sarana dan prasarana kurang mendukung sehingga ekstra kurikuler dilaksanakan apa adanya, seperti pelaksanaan shalat berjamaah seharusnya dilaksanakan seluruh siswa atau guru. Tetapi karena mushollanya kurang luas maka pelaksanaannya hanya berkelompok atau sebagian saja.²⁰
- b) Hambatan yang datang dari orang tua. Dimana hambatan yang datang dari orang tua murid yaitu pada saat murid sudah siap belajar terpaksa harus langsung pulang untuk membantu orang tua, sehingga ada beberapa orang siswa yang terkadang tidak bisa ikut kegiatan ekstra kurikuler.
- c) Dana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.²¹

Dengan adanya beberapa hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan tersebut maka pihak sekolah merasa

²⁰ Hartati Gultom PKS.I.Kurikulum MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 05 September 2012.

²¹ Hapis Siregar PKS.III. Humas MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 05 September 2012

kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan, namun demikian pihak sekolah selalu berusaha agar bisa terus melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan demi meningkatkan mutu pendidikan.²²

2. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan maka perlu diadakan berbagai macam perubahan, seperti:

- a) Menciptakan sarana dan prasaran yang bisa mendukung kelancaran kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut dengan mengadakan musyawarah antara berbagai pihak yang telah disebutkan di atas. Apabila berbagai macam perlengkapan yang dibutuhkan tersedia maka kegiatan ekstra kurikuler akan terlaksana dengan baik dan lancar.
- b) Pihak sekolah harus memberitahukan kepada seluruh orang tua murid agar bisa memotivasi anaknya ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, bukan malah membuat anaknya terhalang untuk mengembangkan bakatnya dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua.
- c) Setiap kegiatan sudah tentu perlu akan adanya dana yang mencukupi, maka untuk itu perlu dimusyawarahkan bersama bagaimana agar bisa dana

²² Oloan Harahap Kepala Sekolah MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 15 September 2012.

yang dibutuhkan tidak terbengkalakan, sehingga menyebabkan masalah yang fatal terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk memaksimalkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pihak sekolah menentukan setiap guru yang kompeten dalam bidangnya masing-masing.
- 2) Memotivasi seluruh siswa agar ikut aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Melatih kedisiplinan yaitu membuat peraturan dalam pelaksanaan kegiatan seperti dibuatnya absensi kehadiran siswa sehingga bisa mempengaruhi nilai mereka dan mengadakan ujian.
- 4) Mengatur Jadwal Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan Secara Efektif²³

Adanya benturan jadwal antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lain dapat diatasi dengan mengatur kembali jadwal yang telah dirancang agar nantinya kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal. Disamping itu, perlu adanya koordinasi lebih lanjut antara penanggungjawab masing-masing kegiatan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

²³ Hartati Gultom PKS.I.Kurikulum MTsN Sipagimbar, *Wawancara* Tanggal 25 September 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian yang penulis laksanakan di MTsN Sipagimabar sebagai berikut:

1. Jenis-jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN Sipagimabar Kecamatan Saipar Dolok Hole yaitu: pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah, pelatihan fardhu kifayah, tilawah dan tahsin al-Qur'an, peringatan hari-hari besar Islam, pesantren kilat, khatmul Qur'an, kegiatan bina remaja Islam.
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN Sipagimabar Kecamatan Saipar Dolok Hole melibatkan seluruh siswa, dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstra kurikuler. Adapun waktu pelaksanaan kegiatannya yaitu: pelatihan ibadah perorangan dan jama'ah dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu, pelatihan fardhu kifayah dilaksanakan setiap hari sabtu 1 kali dalam sebulan kegiatan ini dikhususkan pada siswa kelas IX, tilawah dan tahsin al-Qur'an dilaksanakan 2 kali dalam seminggu pada hari senin dan selasa, peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan pada saat adanya peringatan hari besar Islam, pesantren kilat

dilaksanakan 1 kali dalam setahun yaitu pada bulan Ramadhan, khatmul Qur'an dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester tepat pada akhir semester, kegiatan bina remaja Islam dilaksanakan 1 kali dalam seminggu.

3. Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung proses belajar mengajar di kelas. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan:

1. Kepala sekolah agar lebih meningkatkan usaha dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole dan lebih mengaktifkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada untuk kedepannya.
2. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah merupakan tempat anak mengembangkan potensinya untuk itu kepala sekolah dengan guru-guru harus tetap menjalin kerja sama dan lebih aktif terlibat dalam pelaksanaan kegiatan

keagamaan, agar siswa memiliki kemampuan yang baik dan pribadi yang mantap karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bersama.

3. Guru-guru MTsN Sipagimbar dapat meningkatkan kerja sama dengan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di sekolah agar kegiatan tersebut mencapai keberhasilan yang lebih maksimal.
4. Orang tua dan masyarakat agar lebih berperan aktif dalam memotivasi anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan, karena tanpa ada kerja sama yang baik dari tiga komponen ini pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah sulit untuk mencapai keberhasilan.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis berikan dalam skripsi ini, semoga dapat menggugah hati semua pihak serta bermanfaat dan dapat menjadi sebagai pertimbangan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Ary Gunawan. *Administrasi Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1971
- . *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri Pada Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta, 2008
- Farid Nasution Hm dan Fachruddin. *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widyasarana
- <http://eritristiyanto.wordpress.com/2010/04/04/kegiatan-ekstrakurikuler-ekskul-di-sekolahkampus/>
- Jaelani, A.F. *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah, 2000
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Ketut Dewa Sukardi. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* Jakarta: Galia Indonesia, 1987
- Ladjud Hafni. *Pengembangan Kurikulum*, Quantum Teaching: 2005
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Madjid Nurcholis. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000
- Nasir Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha Indonesia, 1998

- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka), 1989
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, Jakaarta: Balai Pustaka, 1936
- Puspito Hendro. *Sosiologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 1995
- Rich Dorothy. *Pengajaran dan Bimbingan Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Indeks, 2008
- Saifuddin Endang Anshari. *Kuliah Al-Islam*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989
- Shihab Quraish. *membumikan Al Quran*, Bandung : Mizan ,1999
- Soetopo Hendyat & Wasty Sumanto. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Sutrisna Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1987
- Syukur Nico Dister OFM. *Pengantar dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1997
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Zaini Syahminan. *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al-Ikhlas, tt
- Mengapa Manusia harus beragama*, Jakarta:Kalam mulia, 1986.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : AGUS PASARIBU
Nim : 08. 310 0032
Tempat/ Tanggal Lahir : Tolang Dolok/ 09 Agustus 1989
Alamat : Tolang Dolok Kec. Aek Bilah Kab. Tapanuli Selatan

II. Pendidikan

- a. SD Negeri 1 Tolang Dolok tamat tahun 2002
- b. MTsN Sipagimbar tamat tahun 2005
- c. MAN 2 Padangsidimpuan tamat tahun 2008
- d. STAIN Padangsidimpuan tamat tahun 2012

III. Nama Orang Tua

Ayah : Bapen Pasaribu
Ibu : Lija Ritonga
Alamat : Tolang Dolok Kec. Aek Bilah Kab. Tapanuli Selatan

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah menurut Bapak tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
2. Apa saja usaha yang telah Bapak lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang dilakukan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
4. Apa saja kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang sudah dilaksanakan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole?
5. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak sekolah yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan dan apa solusi untuk mengatasinya?
6. Apakah fasilitas di MTsN Sipagimbar sudah memadai untuk pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
7. Apa sajakah fasilitas yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?

II. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Usaha apa saja yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
2. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu guru hadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?

3. Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan arahan dan bimbingan tentang kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
4. Apa-apa sajakah jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang mendukung pembelajaran PAI?
5. Apa usaha dari pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
6. Langkah-langkah apa saja yang Bapak/ Ibu guru lakukan sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan

III. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana tanggapan saudara/ saudari terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
2. Bagaimana motivasi saudara/ saudari mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
3. Bagaimana prestasi belajar saudara/ saudari dalam bidang studi pendidikan agama Islam setelah ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
4. Apakah guru memberikan motivasi kepada saudara/ saudari agar giat dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?
5. Apakah ada faktor penghambat bagi saudara/ saudari untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Topik	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.	Kegiatan ekstra kurikuler sudah dilaksanakan tapi masih kurang efisien.	Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan sudah terlaksana namun belum bisa seperti apa yang diharapkan karena masih adanya kendala dalam pelaksanaannya sehingga kegiatannya dilaksanakan apa adanya.
2	Usaha yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.	Usaha yang dilakukan supaya kegiatan ekstra kurikuler terlaksana diantaranya: 1. Menyediakan fasilitas yang memadai. 2. Memberikan motivasi terhadap siswa supaya ikut serta dalam kegiatan. 3. Menyediakan dana dalam pelaksanaan kegiatan	Sesuai hasil observasi dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler oleh pihak sekolah melakukan berbagai usaha, tetapi sekalipun dengan adanya usaha masih banyak siswa yang belum bisa terfokus terhadap usaha tersebut karena siswa terkadang menganggap sepele terhadap kegiatan tersebut.
3	Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang sudah dilaksanakan di MTsN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.	Jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan yang sudah dilaksanakan: 1. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah 2. Pelatihan Fardhu Kifayah 3. Tilawah dan Tahsin al-Qur'an 4. Peringatan Hari-hari Besar Islam 5. Pesantren Kilat 6. Khatmul Qur'an 7. Kegiatan Bina Remaja Islam	Dari hasil observasi peneliti bahwasanya Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan di MTsN Sipagimbar. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti semua kegiatan tersebut dikarenakan sepulang sekolah harus langsung membantu orang tua.
4	Faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak sekolah yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler	Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan: 1. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap 2. Kurangnya dukungan dari	Sesuai hasil observasi bahwasanya dalam hal pelaksanaan ada beberapa faktor penghambat.

	bidang keagamaan.	orang tua terhadap anaknya masing-masing. 3. Dana yang kurang memadai.	
5	Prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam setelah ikut serta dalam kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.	Prestasi belajar siswa meningkat dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan terutama dalam bidang studi pendidikan agama Islam	Dari hasil observasi peneliti prestasi siswa meningkat, namun belum bisa seperti yang diharapkan karena masih perlu banyak peningkatan dalam hal pelaksanaan.
6	Manfaat pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.	1. Meningkatkan prestasi belajar siswa. 2. Untuk memberikan motivasi terhadap siswa. 3. Untuk mengembangkan bakat, minat serta hobby siswa.	Dari hasil observasi peneliti kegiatan ekstra kurikuler sangat banyak manfaatnya terutama terhadap siswa, namun masih banyak siswa hanya sekedar ikut serta sehingga pengetahuannya tida berkembang.
7	Langkah-langkah yang dilakukan Bapak/ Ibu guru sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.	1. Memberikan dukungan terhadap siswa dengan mengatakan betapa pentingnya kegiatan tersebut. 2. Memberikan bimbingan terhadap siswa agar ikut serta.	Dari hasil observasi peneliti para guru berusaha memberikan motivasi, namun masih ada beberapa siswa yang tetap malas terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut.
8	fasilitas di MTsN Sipagimbar sudah memadai atau belum untuk pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan	Belum memadai untuk pelaksanaan kegiatan	Dari hasil observasi peneliti melihat fasilitas yang sudah tersedia di MTsN Sipagimbar masih dikatakan kurang memadai sehingga pelaksanaan ksegiatan masih dilaksanakan apa adanya.
9	Faktor penghambat bagi siswa MTsN Sipagimbar dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan.	Ada beberapa hal yang menghambat siwa dalam pelaksanaan kegiatan.	Dari hasil observasi peneliti bahwasanya kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa namun peneliti melihat akan adanya faktor penghambat bagi siswa yaitu terkadang adanya waktu kegiatan yang kurang tepat, kurangnya dukungan dari orang tua dimana pada saat pulang kami harus

			langsung ikut membantu orng tua kerja.
10	Guru memberikan motivasi kepada saudara agar giat dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan	Guru terus berusaha agar setiap siswa ikut serta dalam setiap kegiatan.	Dari hasil observasi peneliti guru selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh siswa agar selalu giat dan ikut serta dalam setiap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SAIPAR DOLOK HOLE SIPAGIMBAR-TAPANULI SELATAN

KODE POS 22758

Nomor : MTs.02.14 PP.00.2/005/2012

Sipagimbar, 22 Oktober 2012

Lamp : -

Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth : Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum W.W

Dengan hormat, kami Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sipagimbar Kec.
Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama : AGUS PASARIBU
NIM : 08. 310 0032
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-2
Alamat : Sihitang Kec. Padangsidimpuan Tenggara
Padangsidimpuan

Telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di sekolah kami dalam
rangka penelitian untuk skripsi dengan judul :

**"Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Keagamaan di MTsN
Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole".**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan
terima kasih.

Kepala
MTs Negeri Saipar Dolok Hole



LOAN HARAHAHAP, S.Pd
NIP. 19680710 199703 1 001